

KONSEP DAN PERENCANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Aljazira Yasyirulgaza Intifada¹, Merliana Putri Manafe², Sri Marmoah³
^{1,2,3}Program Studi Magister PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
gazaintifada123@gmail.com¹, merlianaputrimanafe@gmail.com²,
marmuah@staff.uns.ac.id³

ABSTRACT

Educational supervision is a strategic effort to improve the quality of learning and teacher professionalism. This study aims to analyze the concept and planning of supervision by elementary school principals in improving the quality of education. The method used is a literature review by analyzing various relevant scientific articles, books, and research results. The results show that the principal's supervision includes academic, non-academic, and managerial supervision with principles of being objective, systematic, sustainable, and humanistic. Effective supervision planning includes needs analysis, goal setting, program preparation, instrument determination, and scheduling. The implementation of supervision uses techniques such as classroom observation, interviews, and discussions with clinical, collaborative, and directive approaches. Evaluation and follow-up are crucial stages that include providing constructive feedback and continuous improvement programs. Barriers to supervision include time constraints, principal competence, and teacher resistance. Solutions include training, strengthening communication, and utilizing technology. The conclusion of this study confirms that systematic and sustainable supervision planning by the principal can significantly improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: *Supervision concept, supervision planning, principal, education quality, elementary school*

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan perencanaan supervisi oleh kepala sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah mencakup supervisi akademik, non-akademik, dan manajerial dengan prinsip ilmiah, objektif, kooperatif, konstruktif, berkelanjutan, dan humanis. Perencanaan supervisi yang efektif meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan program, penentuan instrumen, serta penjadwalan kegiatan. Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik observasi kelas, wawancara, dan diskusi dengan pendekatan klinis, kolaboratif, dan direktif. Evaluasi dan tindak lanjut menjadi tahap krusial yang mencakup pemberian umpan balik konstruktif serta program perbaikan berkelanjutan. Hambatan supervisi meliputi keterbatasan waktu, kompetensi kepala sekolah, dan resistensi guru. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan kepala sekolah, penguatan komunikasi, serta pemanfaatan teknologi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan

oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar secara signifikan.

Kata Kunci: Konsep supervisi, perencanaan supervisi, kepala sekolah, mutu pendidikan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang pada akhirnya bergantung pada kompetensi dan kinerja guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin kompleks (Letari et al., 2025).

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berperan langsung dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam praktiknya,

supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional bagi guru agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif terkait proses pembelajaran, sehingga mampu memperbaiki metode mengajar, pengelolaan kelas, serta kualitas interaksi dengan peserta didik (Abdillah et al., 2022).

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab dalam memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Aisha Artanti et al., 2024).

Namun demikian, dalam kenyataannya pelaksanaan supervisi di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala. Supervisi kerap dipersepsikan sebagai kegiatan formalitas administratif yang hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan birokrasi, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, masih terdapat kepala sekolah yang belum melaksanakan supervisi secara optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut hasil supervisi (Wijaya, 2021). Permasalahan lain yang sering muncul adalah adanya resistensi dari guru terhadap kegiatan supervisi yang masih dipersepsikan sebagai kegiatan mencari kesalahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perencanaan supervisi yang sistematis menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi kepala sekolah. Perencanaan yang matang tidak hanya akan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan supervisi akademik, non-akademik, dan

manajerial dapat berjalan secara terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan perencanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku-buku referensi bidang manajemen dan supervisi pendidikan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen (*document review*) dengan menggunakan kata kunci "supervisi kepala sekolah", "perencanaan supervisi", "mutu pendidikan", dan "sekolah dasar" melalui basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content*

analysis) dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memilah literatur yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyusun informasi secara sistematis ke dalam kategori-kategori konsep supervisi, perencanaan supervisi, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi; serta (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-temuan utama dari hasil analisis literatur. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pendapat dari literatur yang berbeda.

C .Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah pada dasarnya merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi lebih sebagai bentuk bantuan profesional kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Letari et al., 2025; Hasan,

2022). Supervisi mencakup kegiatan evaluasi, pembimbingan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif yang lebih modern, supervisi pendidikan merupakan kemitraan strategis antara kepala sekolah dan guru yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan, bukan sekadar kontrol atau penilaian (Basari et al., 2026; Wijaya, 2021). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi menjadi sarana kolaboratif untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan mencari solusi secara bersama-sama.

Tabel 1 Perbandingan Definisi Supervisi Menurut Para Ahli

Ahli	Definisi Supervisi
Good Carter	Usaha petugas sekolah dalam memimpin guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran
Boardman	Usaha menstimulasi, mengoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan guru secara berkelanjutan
Purwanto	Aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan bekerja secara efektif
Mulyasa	Segala usaha kepala sekolah dalam membina dan memimpin guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran

2. Prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Prinsip supervisi kepala sekolah meliputi prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, kreatif, berkelanjutan, objektif, dan humanis. Prinsip ilmiah menekankan bahwa supervisi harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data yang valid agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Hasan, 2022). Prinsip demokratis mengedepankan hubungan yang terbuka dan saling menghargai antara kepala sekolah dan guru. Prinsip kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran (Nahrowi, 2021).

Prinsip konstruktif dan kreatif menuntut supervisi mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran serta mendorong inovasi dalam praktik mengajar (Basari et al., 2026). Prinsip humanis menekankan bahwa supervisi harus dilakukan dengan pendekatan yang menghargai martabat guru sebagai individu, tidak bersifat menekan atau mencari kesalahan, tetapi bersifat membina,

mendukung, dan memotivasi (Hobir & Munib, 2025).

3. Fungsi dan Tujuan Supervisi

Fungsi supervisi kepala sekolah meliputi fungsi pembinaan, evaluasi, pengawasan, pengembangan, koordinasi, dan motivasi. Fungsi pembinaan merupakan fungsi utama supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Fungsi pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Andrian et al., 2024).

Tabel 1 Perbandingan Definisi Supervisi Menurut Para Ahli

Fungsi	Tujuan Operasional
Pembinaan	Meningkatkan kompetensi profesional guru
Evaluasi	Menilai kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
Pengawasan	Memastikan pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan
Pengembangan	Mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan
Koordinasi	Mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan di sekolah
Motivasi	Mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas kerja

4. Jenis-Jenis Supervisi

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan bentuk supervisi yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Supervisi ini menitikberatkan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi guru serta hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan sekolah, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik secara berkelanjutan (Lalupanda, 2019).

b. Supervisi Non-Akademik

Supervisi non-akademik berfokus pada aspek di luar proses pembelajaran secara langsung, mencakup pengelolaan administrasi sekolah, kedisiplinan, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif. Supervisi administrasi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan manajerial berjalan secara efektif dan efisien, termasuk dalam hal pengelolaan

dokumen, perencanaan, dan evaluasi program sekolah (Fernanda et al., 2025).

c. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial berfokus pada aspek pengelolaan sekolah secara keseluruhan, mencakup pengelolaan organisasi, administrasi, sumber daya, serta pelaksanaan program sekolah. Supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi kegiatan perencanaan visi dan misi, pengembangan organisasi sekolah, optimalisasi sumber daya, serta monitoring dan evaluasi program sekolah (Rafiuddin & Hamid, 2025).

5. Perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Perencanaan supervisi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Perencanaan yang baik akan menentukan arah, tujuan, serta keberhasilan kegiatan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi merupakan langkah strategis yang menentukan efektivitas supervisi pendidikan, karena melalui perencanaan yang matang, kegiatan supervisi dapat berjalan lebih terarah dan mampu mengatasi berbagai permasalahan di lapangan (Wibowo et al., 2025).

a. Analisis Kebutuhan Supervisi

Analisis kebutuhan supervisi merupakan langkah awal dalam menyusun program supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah mengidentifikasi berbagai kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran yang memerlukan perbaikan. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, evaluasi kinerja guru, serta analisis hasil belajar siswa (Ulan & Pardi, 2025).

b. Penentuan Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi harus dirumuskan secara jelas, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam kajian supervisi pendidikan, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta memastikan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Lasmiyatun, 2023). Tujuan supervisi harus bersifat spesifik, terukur, realistis, dan berkelanjutan.

c. Penyusunan Program Supervisi

Program supervisi disusun sebagai pedoman operasional pelaksanaan supervisi dalam jangka waktu tertentu, baik tahunan maupun

semester. Program supervisi umumnya memuat komponen seperti tujuan supervisi, sasaran, materi supervisi, teknik yang digunakan, jadwal kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut (Ulan & Pardi, 2025).

d. Penentuan Instrumen Supervisi

Instrumen supervisi merupakan alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengumpulkan data dan menilai pelaksanaan supervisi secara objektif. Instrumen supervisi dapat berupa format observasi kelas, lembar penilaian perangkat pembelajaran, pedoman wawancara, dan *checklist* administrasi guru. Instrumen yang baik harus valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan supervisi (Yusniarti & Hayati, 2023).

e. Penjadwalan Kegiatan Supervisi

Penjadwalan supervisi disusun berdasarkan kalender akademik serta mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan supervisi umumnya dilakukan secara berkala, misalnya satu atau dua kali dalam satu semester, sesuai dengan program yang telah direncanakan (Weol et al., 2023).

6. Pelaksanaan Supervisi

a. Teknik Supervisi

Teknik supervisi yang umum digunakan meliputi observasi kelas, wawancara, dan diskusi. Observasi kelas dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, penggunaan metode, pengelolaan kelas, serta interaksi dengan siswa (Yuliana & Ernawati, 2022). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi guru. Diskusi atau konferensi supervisi dilakukan melalui dialog antara kepala sekolah dan guru untuk membahas hasil supervisi dan memberikan umpan balik.

b. Pendekatan Supervisi

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Pendekatan supervisi yang umum digunakan meliputi pendekatan klinis, kolaboratif, dan direktif. Pendekatan klinis berfokus pada perbaikan proses pembelajaran melalui observasi langsung, analisis, dan umpan balik yang sistematis (Sari, 2024). Pendekatan kolaboratif menekankan kerja sama antara

kepala sekolah dan guru dalam proses supervisi, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan (Aprilia et al., 2025). Pendekatan direktif digunakan ketika guru membutuhkan bimbingan yang jelas dan terstruktur dalam meningkatkan kinerjanya.

7. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap akhir dalam proses supervisi yang sangat menentukan keberhasilan supervisi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan, meningkatkan efektivitas, serta menjadi dasar perbaikan program ke depan (Barnabas et al., 2022). Analisis hasil supervisi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.

Umpan balik diberikan kepada guru sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Umpan balik yang efektif harus bersifat konstruktif (memberikan solusi, bukan hanya kritik), spesifik (berdasarkan data hasil supervisi), komunikatif, humanis, dan berorientasi pada perbaikan (Leni

Rahmadani et al., 2025). Tindak lanjut supervisi diwujudkan dalam bentuk program perbaikan dan pengembangan seperti pelatihan atau *workshop* bagi guru, bimbingan individu (*coaching*), diskusi kelompok atau MGMP, serta pengembangan perangkat pembelajaran.

8. Hambatan dan Solusi Supervisi

Hambatan	Solusi
Keterbatasan waktu kepala sekolah	Penjadwalan yang terstruktur dan prioritas kebutuhan
Kompetensi supervisi kepala sekolah yang terbatas	Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan
Resistensi guru terhadap supervisi	Penguatan komunikasi dan pendekatan humanis kolaboratif
Supervisi bersifat formalitas administratif	Perencanaan sistematis dan tindak lanjut yang nyata
Keterbatasan sarana dan prasarana	Pemanfaatan teknologi dan optimalisasi sumber daya yang ada

Tabel 3. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (Enong Holilah et al.,

2025). Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan suasana supervisi yang kondusif dan kolaboratif (Nina Rostiana et al., 2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam supervisi dapat meningkatkan efisiensi monitoring, memperkuat akuntabilitas, serta mempermudah komunikasi antara kepala sekolah dan guru (Wahyudin, 2026).

Grafik 1. Model Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah yang Efektif



D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi mencakup tiga jenis utama, yaitu supervisi akademik (fokus pada

proses pembelajaran), supervisi non-akademik (fokus pada administrasi dan lingkungan sekolah), serta supervisi manajerial (fokus pada pengelolaan sekolah secara keseluruhan). Prinsip-prinsip supervisi yang meliputi ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, kreatif, berkelanjutan, objektif, dan humanis menjadi landasan penting dalam pelaksanaan supervisi yang efektif.

Perencanaan supervisi yang sistematis meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan program, penentuan instrumen, dan penjadwalan kegiatan. Pelaksanaan supervisi menggunakan berbagai teknik (observasi kelas, wawancara, diskusi) dan pendekatan (klinis, kolaboratif, direktif) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan guru. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Hambatan pelaksanaan supervisi seperti keterbatasan waktu, kompetensi kepala sekolah, dan resistensi guru dapat diatasi melalui pelatihan kepala sekolah, penguatan komunikasi kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi. Dengan

perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V., Anisa, D., Maysarah, N. S., Ningsih, S. R., Nasution, I. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 16(2), 55-59.
- Aisha Artanti, Natasya Dwi Ramadhani, Silvani Rahmawati, M. R. (2024). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 321-333.
- Andrian, T., Aslan, A., & Effiyadi, E. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru PAI di SMP Negeri 5 Semparuk tahun 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(5), 1446-1451.
- Aprilia, F. W., Fitria, N., Hilda, N., Arrahmah, F., Muhammad, M., Arwani, U. (2025). Sinergi pendekatan dan teknik supervisi pendidikan: Kajian komparatif efektivitas supervisi klinis dan

- kolaboratif. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 166-174.
- Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. M., & Lenny, M. (2022). Supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4, 1696-1701.
- Basari, M. H., Zuhdi, A., Nurhidayat, A. F., & Kamal, M. R. (2026). Fungsi, prinsip dan ruang lingkup supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1942-1946.
- Enong Holilah, Nur Ida Apriani, I. R. (2025). Problematika kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik: Sebuah tinjauan konseptual dan praktis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10, 348-363.
- Fernanda, D., Indriani, N., & Alhikma, A. (2025). Administrasi dan supervisi pendidikan evaluasi kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2235-2241.
- Hasan, H. (2022). Pelaksanaan manajemen supervisi pendidikan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Promis*, 3(1), 1-48.
- Hobir, A., & Munib, A. (2025). Transformasi supervisi pendidikan di Indonesia: Kajian sejarah, prinsip, dan tantangan. *Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Lasmiyatun, L. (2023). Tujuan dan metode supervisi yang ideal pada lembaga kependidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Leni Rahmadani, Mohamad Muspawi, K. A. R. (2025). Teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 118-125.
- Letari, C. A., Syaputri, D., Nurfadilah, N., Nuraisyah, R. A., & Hardana, S. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Kajian pustaka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 91-108.
- Nahrowi, M. (2021). Urgensi supervisi pendidikan di sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61-70.
- Nina Rostiana, M. Syadeli Hanafi, S. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9, 468-477.
- Rafiuddin, H., & Hamid, S. (2025). Supervisi manajerial kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka studi kasus di SDN 2 Tual Kota Tual. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 330-339.
- Sari, N. A. (2024). Pendekatan supervisi klinis dalam pengembangan kompetensi mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 2, 38-43.
- Ulan, P., & Pardi, S. (2025). Perencanaan supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3), 104-114.
- Wahyudin, A. (2026). Peran teknologi informasi dalam supervisi pendidikan antara efisiensi dan

- hambatan. *Jurnal Pendidikan*, 3(8), 894-912.
- Weol, W., Wuwung, O. C., & Luma, S. (2023). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pada guru agama Kristen. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 565-576.
- Wibowo, A., Sri, E., Herawati, B., & Wijayanti, W. (2025). Langkah strategis perencanaan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 39-52.
- Wijaya, S. (2021). Pengaruh peran supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dan motivasi kerja guru serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 149-157.
- Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 162-170.
- Yusniarti, M. Y. H. (2023). Instrumen supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 826-841.